

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Novita Cahya Ningrum<sup>1</sup>, Afridha Laily Alindra<sup>2</sup>, Jennyta Caturiasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia  
<sup>1</sup>[Novitacahya@upi.edu](mailto:Novitacahya@upi.edu), <sup>2</sup>[afridhalaily@upi.edu](mailto:afridhalaily@upi.edu), <sup>3</sup>[Jennytacs@upi.edu](mailto:Jennytacs@upi.edu)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students conceptual understanding of social science (IPS) subjects by implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model at SDN 1 Munjuljaya. This study used Classroom Action Research (CAR) in accordance with the model according to Kemmis and McTaggart which consists of four stages, namely: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. This study was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were class VB students of SDN 1 Munjuljaya consisting of 15 male students and 10 female students. The data collection technique used a test, namely by conducting a learning evaluation at the end of the cycle. Then the data analysis technique was carried out using quantitative analysis which was carried out to process the average value of student learning outcomes obtained from the evaluation of each cycle. The results of this study indicate an increase in students conceptual understanding of the cognitive aspect in social science subjects by implementing the Project Based Learning (PjBL) model. In cycle I, the average student score was 69.52% with classical learning completion of 56%, then increased in cycle II to 80.01% with classical completion of 88%. In addition, an increase was also seen in all indicators of conceptual understanding based on Bloom's Taxonomy according to Krathwohl in the cognitive aspect of levels C1 to C6. These results prove that the use of the Project Based Learning (PjBL) model is effective in improving understanding of the concept of science and developing students abilities in collaborating, communicating, and critical thinking.*

**Keywords:** *conceptual understanding, project based learning (pjbl), IPAS, elementary students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 1 Munjuljaya. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan model menurut Kemmis and McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua

siklus dan pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 1 Munjuljaya yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir siklus. Lalu teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan untuk mengolah nilai rata-rata hasil belajar siswa yang di dapatkan dari evaluasi setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa pada aspek kognitif dalam mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 69,52% dengan ketuntasan belajar klasikal 56%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 80,01% dengan ketuntasan klasikal 88%. Selain itu, peningkatan juga tampak pada seluruh indikator pemahaman konsep berdasarkan Taksonomi Bloom menurut Krathwohl pada aspek kognitif level C1 hingga C6. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** pemahaman konsep, ipas, *project based learning* (pjbl), IPAS, siswa sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan tidak hanya memberi orang pengetahuan, tetapi juga memberikan mereka nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Selain itu, pendidikan juga berfungsi dalam membangun karakter individu agar dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Uno, 2024). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

merupakan salah satu materi dasar yang di ajarkan pada jenjang sekolah dasar, IPS memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS dapat mengintegrasikan kebudayaan lokal, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan global, tetapi memahami dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah mereka. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa agar menghargai keberagaman dan memiliki identitas budaya yang kuat. IPS juga merupakan mata pelajaran yang membahas serangkaian peristiwa, konsep, fakta

dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial untuk kemudian menjadi warga negara Indonesia yang memiliki rasa tanggung jawab, demokratis dan warga yang cinta damai Fifi (dalam Suhelayanti, dkk. 2023). Menurut Fracnel (dalam (Sukitman, 2016) tujuan IPS terbagi menjadi 4 kategori, diantaranya; 1) pengetahuan merupakan kemampuan pada pemahaman terhadap sebuah informasi atau materi pembelajaran; 2) keterampilan adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan atau membuat sesuatu yang disesuaikan dengan pengetahuan mereka; 3) sikap merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan tingkah laku yang diperlihatkan pada proses pembelajaran mengenai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik; 4) nilai merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan mengevaluasi nilai-nilai yang terdapat pada aspek-aspek kehidupan bersosial di lingkungan Masyarakat. Siswa sekolah dasar sangat penting untuk menguasai pemahaman konsep pada mata Pelajaran IPS guna untuk memudahkan siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep IPS pada kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan atau suatu konsep pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri dan dapat membuat menyimpulkan dari penjelasan yang berupa pengertian dari materi pembelajaran Novanto (dalam Rizkianida, dkk. 2023).

Indikator pemahaman konsep menurut Krathwohl (dalam Novanto, dkk. 2023) terdapat tujuh indikator yaitu: 1) menafsirkan (*Interpreting*); 2) Memberikan contoh (*Exemplifying*); 3) Mengklasifikasikan (*Classifying*); 4) Menarik inferensi (*Inferring*); 5) Membandingkan (*Comparing*); 6) Menjelaskan (*Explaining*); 7) Meringkas (*Summarizing*). Dengan menggunakan indikator pemahaman konsep dapat dikaitkan dengan mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga, siswa dapat memiliki pemahaman konsep IPS yang baik agar mereka tidak salah pemahaman dalam mempelajari konsep dasar pembelajaran IPS di sekolah dasar dan dapat menerapkannya di kehidupannya.

Namun praktik dilapangan ditemukan bahwa pemahaman konsep pada mata Pelajaran IPS masih tergolong rendah yaitu pada

siswa kelas VB SDN 1 Munjuljaya Kabupaten Purwakarta. Banyak siswa masih kesulitan menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menjelaskan atau menemukan informasi tentang materi yang sudah mereka pelajari. Rendahnya pemahaman konsep IPS juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau pemberian tugas individu, yang cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Fitriani, dkk. 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar secara nyata dan langsung (Sholikhah, Huda, & Ahyari, 2024) mengatakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam menjawab tantangan ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan proyek nyata sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Model ini memungkinkan siswa untuk menekankan pada keterlibatan aktif, pengalaman belajar yang bermakna,

dan kolaborasi, model ini adalah alternatif pembelajaran yang komprehensif, mencakup penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa (Anggara, 2018). Berikut sintak pembelajaran berbasis proyek: 1) Penentuan pertanyaan mendasar; 2) Menyusun perencanaan proyek; 3) Menyusun jadwal; 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek; 5) Menguji hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa tentang isu-isu sosial, ekonomi, budaya, dan politik di masyarakat.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan manfaat untuk siswa secara individu untuk lebih mudah mengondisikan lingkungan belajar dan lingkungan sekitar kelas. Sedangkan manfaat untuk belajar secara berkelompok siswa dapat mengatur waktu dengan baik, menciptakan rasa kerja sama antar teman sekelompok, mampu dalam meningkatkan kolaborasi, keterampilan berdiskusi, dan bekerja sama dalam menemukan solusi bersama anggota kelompok. Hal berikut dapat melatih kemampuan *soft*

*skill* dan *hard skill* siswa (Cahyadi, 2021)

Proyek-proyek yang relevan membantu Siswa memahami konsep sosial secara mendalam, seperti proses interaksi sosial, dampak kebijakan ekonomi terhadap kehidupan masyarakat, dan pentingnya nilai-nilai budaya dalam membentuk identitas suatu kelompok (Hidayat & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata Pelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas VB SDN 1 Munjuljaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Model siklus PTK yang digunakan mengacu pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. (dalam Prihantoro dan Hidayat 2019) mengidentifikasi empat fase utama dalam model ini yaitu: 1) tahap perencanaan, di mana tindakan yang akan dilakukan dirancang secara mendetail; 2) tahap pelaksanaan,

yakni implementasi dari rencana yang telah dibuat; 3) tahap pengamatan, untuk mencatat dan mengamati dampak tindakan yang dilakukan serta; 4) tahap refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 1 Munjuljaya Kabupaten Purwakarta dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 dan siswa Perempuan sebanyak 10. Penelitian ini berlokasi di Jl. Ipik Gandamanah, RT 01/ RW 01, Kec Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya: 1) tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan untuk mengetahui sejauh mana Siswa dapat memahami konsep materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran berbasis proyek; 2) observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model *Project Based Learning*; 3) dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui foto, video, atau

dokumen lain sebagai bentuk dukungan terhadap kredibilitas hasil penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan bertujuan untuk menyaring informasi yang diperlukan dan menyusunnya secara terstruktur untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, sedangkan analisis data kuantitatif dengan metode statistic deskriptif untuk mengukur kemampuan belajar kognitif siswa di setiap siklus dan merangkum dan menggambarkan seperti mean dan median hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi setiap siklus.

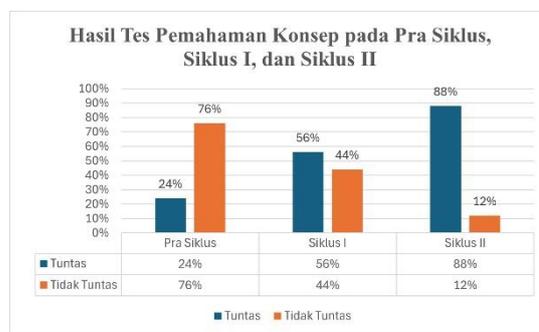
**C. Hasil dan Pembahasan**  
**Pemahaman Konsep IPS dalam Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Hasil pembahasan pada penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep IPS yang dilakukan selama penelitian di kelas VB SDN 1 Munjuljaya yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus

dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Hasil peningkatan tes pemahaman konsep siswa kelas VB dapat dilihat pada Tabel Tabel 1 dan Gambar 2 sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Project Based Learning***

Keterangan	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	1432	1738	2001
Rata-rata	57,28%	69,52%	80,04%
Nilai Tertinggi	73	80	90
Nilai Terendah	43	60	69
Tuntas	6	14	22
Tidak Tuntas	19	11	3
Ketuntasan Klasikal	24%	56%	88%

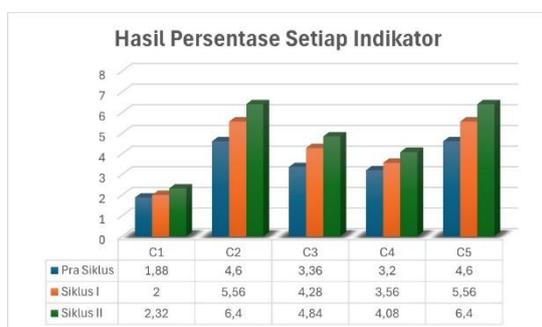


**Gambar 1 Diagram Persentase Hasil Tes Pemahaman Konsep IPS**

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 diketahui pemahaman konsep IPS siswa kelas VB mengalami peningkatan yang signifikan dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan hasil

persentase pra siklus 57,28% lalu meningkat pada siklus I menjadi 69,52%, dan siklus II sebesar 80,04%. Sehingga penelitian dicukupkan hanya sampai siklus II dengan hasil akhir siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%.

Soal tes pemahaman konsep IPS dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep dan sesuai dengan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif. Berikut hasil peningkatan setiap indikator pemahaman konsep pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dijelaskan pada Tabel 2 dibawah ini.



**Gambar 2 Persentase Hasil Peningkatan Setiap Indikator**

Terlihat pada Gambar 2 terdapat peningkatan pada setiap indikator dan aspek kognitif dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Project Based Learning* sudah meningkat di atas rata-rata skor keseluruhan Indikator baik kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil pembahasan pada penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep IPS yang dilakukan selama penelitian di kelas VB SDN 1 Munjuljaya, dibuktikan dengan penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam mata Pelajaran IPS karena dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan konsep baru yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Pada pembelajaran ini juga siswa dilibatkan secara langsung sehingga mereka dapat bereksplorasi dan melatih pemahaman mereka mengenai materi dan proyek yang sedang dikerjakan (Prasetyo, 2019).

Pada kegiatan pra siklus pemahaman konsep siswa masih tergolong pada kategori yang rendah karena hasil persentase sebesar 57,28% dengan ketuntasan klasikal sebesar 24% hal ini membuktikan pemahaman konsep siswa kelas VB masih rendah. Akibatnya, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar minimal ketuntasan yang

ditetapkan, yaitu kurang dari 70. Lalu pada siklus I diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Hasil tes pemahaman konsep pada kegiatan pembelajaran siklus I mendapatkan hasil persentase sebesar 69,52% dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%. Terlihat adanya peningkatan pada pemahaman konsep siswa dalam memahami materi Pelajaran IPS tetapi hasil ini masih tergolong kategori rendah dan belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan klasikal siswa, sehingga perlu adanya upaya peningkatan lagi dalam pembelajaran dan berlangsung pada siklus II.

Hasil tes pemahaman konsep pada siklus II mendapatkan jumlah sebesar 80,04% dengan perolehan persentase sebesar 88% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VB sudah termasuk kategori baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal siswa yaitu  $\geq 75\%$ .

Ketuntasan klasikal adalah panduan untuk menentukan seberapa banyak siswa yang sudah mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di suatu mata

pelajaran. Menurut Trianto (dalam Panjaitan, dkk. 2020) sebuah kelas dianggap telah mencapai ketuntasan belajar klasikal jika setidaknya mencapai nilai  $\geq 75\%$  dan siswanya berhasil memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Jika hasil ketuntasan siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Lalu pada hasil setiap indikator tes pemahaman konsep juga terdapat peningkatan yang baik seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut indikator yang digunakan pada tes pemahaman konsep di mata Pelajaran IPS: 1) C1 Mengingat; 2) Menjelaskan; 3) Menerapkan; 4) Menganalisis; 5) Mengevaluasi. Sehingga menurut (Rani, 2024) Pemahaman konsep IPAS pada jenjang sekolah dasar adalah hal yang penting dikarenakan ilmu pengetahuan tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengutarakan kembali dalam bahasa sendiri. Pemahaman konsep merupakan kecakapan siswa dalam memahami suatu konsep pada materi pembelajaran yang teridentifikasi pada ranah kognitif, dengan siswa

memahami konsep mereka dapat menguasai indikator-indikator pemahaman konsep diantaranya: 1) mengidentifikasi informasi; 2) klasifikasi data mengubah sebuah bentuk yang satu ke bentuk lainnya; 3) menarik kesimpulan dari sebuah informasi; 4) membandingkan sebuah konsep; 5) menganalisis hubungan sebab akibat; 6) membuat ringkasan dari materi yang sudah diajarkan dan disesuaikan pada pemahaman siswa; dan 7) mengelompokkan data menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengurangi kebosanan dan membuat siswa lebih termotivasi bersemangat pada saat belajar, sekaligus memberikan siswa kemampuan berpikir, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan siswa secara mendalam dan mempersiapkan mereka menjadi siswa yang aktif, efektif, dan mandiri pada kehidupannya, hal ini mengajarkan siswa untuk merumuskan pertanyaan dasar, melakukan penelitian, dan menemukan solusi kreatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa di kelas VB SDN 1 Munjuljaya terbukti efektif dan berhasil dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pendapat tersebut diperkuat dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, dkk. 2023) menjelaskan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa yang dilihat dari hasil pre-test dan post test dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas I SDN Sukaresmi Kabupaten Bandung Barat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SDN 1 Munjuljaya adanya peningkatan dalam pemahaman konsep siswa pada materi Pelajaran ilmu pengetahuan soaial IPS dibuktikan dengan peningkatan hasil tes pemahaman konsep dan peningkatan pada setiap indikator pemahaman konsep

berdasarkan Taksonomi Bloom pada aspek kognitif (pengetahuan).

Saran bagi guru agar dapat berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan membangun minat siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 contohnya seperti pemecahan masalah, tetapi tetap harus menyesuaikan gaya belajar siswa tersebut dan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* karena pembelajaran ini berbasis proyek sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, dan siswa juga dapat mengeksplor pemahaman konsepnya secara mendalam dengan cara menganalisis dan mengaplikasikan pengetahuannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, M., Samsudin, A., Siliwangi, I., Jendral, J. T., & Cimahi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: model project based learning, pemahaman konsep penjumlahan, siswa kelas 1 SD. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 62–71.
- Anggara, S. A. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186.
- Cahyadi, A. (2021). Editorial Note: Implementasi dan Evaluasi Project-Based Learning. *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–8.
- Fitriani, R., Hidayat, D. N., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(3), 56–68.
- Hidayat, D., & Rahmawati, L. (2021). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 10(2), 153–162.
- Novanto, Y. S., Djudin, T., T, A. Y., Basith, A., & Murdani, E. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 43.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 4(4), 1350–1357.
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822.
- Prihantoro, H., & Hidayat, R. (2019). Model PTK: Pendekatan Kemmis dan McTaggart. Dalam *Metode penelitian tindakan* (hlm. 54–56). Rajawali Press.
- Rani, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ips Kelas V Sdn 2 Hajimena Lampung Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Rizkianida, R., Wuryandini, E., Suneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penerapan model project based learning pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1450–1456.
- Sholikhah, A., Huda, C., & Ahyari, D. F. (2024, October). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Siklus Mahkluk Hidup Siswa Kelas III. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 1652-1662).
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan
- Kita Menulis.
- Sukitman, T. (2016). Konsep pembelajaran multiple intelligence dalam pendidikan ips di sekolah dasar. *Likhitaprajna*, 18(1), 1–12.
- Uno, H. H. B. (2024). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.